

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Atas Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut (Undang-undang RI No, 1998), tentang perbankan, Bank merupakan lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau cara lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Baihaqqy, 2020).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang berfokus pada sektor keuangan, yang berarti aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan aspek keuangan. Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perbankan mencakup tiga aktivitas utama, yaitu:

- 1) Mengumpulkan dana
- 2) Menyalurkan dana
- 3) Menyediakan layanan berupa kredit dan layanan lainnya.

2.1.2 Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut Malihah et al (2024) ,adalah menghimpun dan mengatur dana Masyarakat dengan tujuan menunjang pelaksanaan Pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sedangkan fungsi spesifik bank antara lain:

1. Menghimpun dana dari Masyarakat
2. Menyalurkan dana kepada Masyarakat
3. Pelayanan jasa perbankan

2.1.3 Jenis-Jenis Bank

Jenis bank berdasarkan fungsinya, Berdasarkan Undang-undang RI No.10 Tahun 1998, yaitu :

1. Bank Umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan operasional dengan cara konvensional atau sesuai dengan prinsip syariah, namun tidak menyediakan layanan untuk transaksi pembayaran. Fungsi utama dari bank umum adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menawarkan jasa finansial kepada masyarakat melalui berbagai mekanisme.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan yang menjalankan usaha dengan cara konvensional atau mengikuti prinsip syariah dan tidak menyediakan layanan untuk transaksi

pembayaran. BPR biasanya berfungsi sebagai bank di wilayah pedesaan atau bagi para pengusaha kecil yang mendukung sektor-sektor informal di kota-kota yang belum dilayani oleh bank umum. Tujuan dari hal ini adalah untuk mencapai distribusi layanan perbankan, pendapatan, dan kesempatan berbisnis yang lebih merata.

2.1.4 Tujuan Perbankan

Berdasarkan Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, bertujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan Pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

2.2 Tinjauan Atas Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2.2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giro secara langsung. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas (kecuali kegiatan penukaran valuta asing), dan perasuransian (kecuali memasarkan produk asuransi dalam rangka kerja sama), dan lain sebagainya

sebagaimana yang tertuang dalam UU P2SK. Menurut Undang-undang No. 4 Tahun 2023 tujuan didirikan BPR adalah :

- a. Menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Tabungan dan deposito berjangka dan bentuk lainnya yang dipersamakan.
- b. Melindungi Masyarakat dari para perentenis atau pelepasan uang.
- c. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha.

2.2.2 Fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Malihah et al (2024), fungsi Bank Perkreditan Rakyat menyalurkan dana masyarakat melalui pemberian kredit kepada Usaha Mikro dan kecil (UMKM), Bank Perkreditan Rakyat menyalurkan Kembali dana dengan tujuan utama memperoleh keuntungan.

2.2.3 Kegiatan Usaha BPR

Menurut Malihah et al (2024) , kegiatan usaha yang dapat dilakukan Bank Perkreditan Rakyat secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana melalui simpanan seperti deposito berjangka, Tabungan, atau bentuk lain yang sejenis.
- b. Memberikan kredit.

- c. Menawarkan pembiayaan kepada nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.
- d. Menginvestasikan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, atau Tabungan di bank lain.

2.3 Tinjauan Atas Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada intinya merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara informasi keuangan atau aset suatu perusahaan dengan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap data atau aset tersebut. Unsur yang berhubungan langsung dengan penilaian posisi keuangan, yang dikenal sebagai neraca, meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas. Di sisi lain, unsur yang terkait dengan pengukuran kinerja pada laporan laba rugi adalah pendapatan dan biaya. Umumnya, laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen dalam neraca.

Sedangkan menurut Fitria (2024) Laporan keuangan merupakan catatan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan sebuah entitas bisnis atau organisasi dalam jangka waktu tertentu. Umumnya, laporan ini disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang performa keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemilik,

investor, karyawan, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah: menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan serta kewajiban dan modal yang ada di perusahaan, menyampaikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan, serta menyajikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.

2.3.2 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat bermanfaat terutama bagi perusahaan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Kusmayadi, 2021). Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modal nya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelikannya (Kusmayadi, 2021).

Oleh karena itu, dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan maka sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

2.4 Tinjauan Atas Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Kusmayadi, 2021) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang ditetapkan.

2.4.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan menurut (Kusmayadi, 2021), penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

1. Mengelola organisasi secara efektif dan efisien melalui motivasi karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan

2.4.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan Penilaian kinerja keuangan menurut (Kusmayadi, 2021) , adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyalahgunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.4.4 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Kusmayadi, 2021), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan.

2.5 Tinjauan Atas Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam menilai seberapa baik kinerja suatu perusahaan, sehingga rasio ini bisa dipakai untuk menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan serta pencapaian kinerjanya dalam kurun waktu tertentu.

2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Fitriana, 2024). Analisis Rasio Likuiditas ini dapat dilihat dari :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio atau Rasio Kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Fitriana, 2024). Dengan Rasio Lancar yang tinggi yang dimiliki oleh setiap perusahaan belum

tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan Tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau memungkinkan jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* atau rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Seto et al., 2023)

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio atau Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas dan bank yang tersedia untuk membayar hutang (Seto et al., 2023).

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* atau Rasio Lancar sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Seto et al., 2023)

2.5.2 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup (Fitriana, 2024).

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian.

Rasio Solvabilitas ditentukan dengan menggunakan metode *Dept to Total Asset Ratio* (DAR). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset (Seto et al., 2023).

Rumus untuk mencari *Dept to Total Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aseet}} \times 100\%$$

Sumber : (Seto et al., 2023)

2.5.3 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio penilaian atau membandingkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (Fitriana, 2024).

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, selain itu juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan akan hasil pengembalian investasi baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Fitriana, 2024).

Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar Tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Seto et al., 2023)

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Fitriana, 2024).

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Seto et al., 2023)

2.6 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut (Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012) Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Tahap awal dalam mengevaluasi Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dimulai dengan mengukur berbagai elemen yang termasuk dalam faktor-faktor penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Setiap faktor dan elemen diberikan nilai bobot berdasarkan besarnya dampaknya terhadap Kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor dan elemen tersebut menggunakan sistem penghargaan yang ditampilkan dalam rentang angka 0 hingga 100.

Tabel 2 Kriteria Rasio Penilaian

No.	Komponen Rasio	Kriteria			
		Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
1.	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	> 100%	80% - 90%	60% - 70%	< 50%
2.	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	>100%	80% - 90%	60% - 70%	< 50%
3.	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR)	< 40%	50% - 60%	70% - 80%	> 90%
4.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,25% - 1,5%	0,5% - 1,25%	0% - 0,5%	< 0%

5.	Rasio	< 95%	95% - 96%	96% - 97%	> 97%
	Efisien				
	si				
	Operasi				
	onal				
	(ROE)				

Sumber : SE.BI No.6/23/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan

Bank

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Rifki Alfarizi,dkk (2024)	Analisis Rasio Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seabank	Rasio Jenis data dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis dari rasio likuiditas pada perusahaan SeaBank pada tahun 2021-2022 perusahaan sea bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami tren penurunan selama 3 tahun terakhir. Meskipun nilai <i>Current Ratio</i> dan quick ratio masih menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas perusahaan sea bank menunjukkan kemampuan perusahaan yang masih mudah untuk melunasi kewajibannya, namun masih tergolong

stabil dengan rata-rata dibawah 4. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas nilai ROA dan ROE perusahaan seabank mengalami penurunan dan NIM perusahaan seabank mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas pada perusahaan seabank nilai asset turnover ratio dan loan to deposit ratio menunjukkan kemampuan perusahaan yang efektif, namun rata-rata dibawah 0,69 atau 69% yang menunjukkan Kesehatan Loan to Deposit Ratio (LDR) sesuai standar BI.

2	Abdul Malik,dkk (2024)	Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas,	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2021-2023 tidak stabil. Temuan
---	------------------------	---	------------------------	---

solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT.Pabrik Kertas Tbk periode 2021-2023

tersebut masih dibawah rata-rata industri berdasarkan persentase rasio likuiditas yang ditentukan dengan menghitung rasio cepat dan rasio lancar. Sementara dibuktikan dengan rasio solvabilitas yang diperoleh dengan menghitung rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset bahwa hal bisnis tidak sepenuhnya didukung oleh utang. Kinerja keuangan dengan menghitung rasio profitabilitas sebagai persentase return on equity, return on assets, dan net profit margin. Hasilnya buruk terutama Ketika menghitung laba bersih pada tahun 2023.

3	Nur Asia, dkk (2023)	Analisis Keuangan Koperasi Pinjam	Laporan Pada Simpan Kuantitatif	Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif	<p>Hasil analisis rasio likuiditas Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2019-2021 Cash Ratio dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima cukup likuid. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan koperasi dalam melunasi utang jangka pendeknya sangat baik. Hasil analisis solvabilitas menunjukkan presentase nilai kemampuan koperasi dalam melunasi utang jangka panjang kurang baik, yang berarti kinerja dikatakan kurang baik. Hasil analisis rasio rentabilitas dengan menggunakan rasio net</p>
---	-------------------------	--	--	---	--

				return on assets kriterianya kurang baik, tetapi dengan rasio return on equity kriteria nya baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi baik.
4	Vonny Litamahuputty (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif dan	Kinerja koperasi serba usaha “Gita Bahari” Tahun 2017 sampai 2019 berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat. Hal ini disebabkan karena jumlah persediaan barang tergolong cukup besar dan jangka waktu penagihan yang lama. Sedangkan kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio profitabilitas, baik ROA maupun ROE berada pada kategori sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan

				koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha atau laba koperasi untuk mencapai tujuannya.
5	Resti Anggreani, dkk (2021)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2016-2020	Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif	Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk tahun 2016-2020 dinilai dari rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik atau keadaan PT Aneka Tambang Tbk dinyatakan non profit karena laba yang dihasilkan rendah. Dinilai dari rasio likuiditas pada tahun 2016 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Namun pada tahun 2017-2020 kinerja keuangan tidak baik, kemudian apabila dinilai dari rasio solvabilitas menunjukkan kinerja yang tidak baik atau keadaan

perusahaan dapat
dinyatakan tidak *solvable*.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025